

## **Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru)**

**Agung Giantino Manfa**

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: 170301190@student.umri.ac.id

### **Abstrak**

Fraud yang muncul di perusahaan merupakan penyebab dari ketidakkonsistenan dan keteledoran fungsi di dalam perusahaan tersebut. Dalam upaya pencegahan fraud, perusahaan dapat memberdayakan secara konsisten peran auditor internal perusahaan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen, sistem pengendalian internal, dan komite audit yang mempunyai peran penting dalam berbagai aspek organisasi termasuk didalamnya adalah pencegahan fraud. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini mengacu pada penelitian sebelumnya atau replikasi dengan menggunakan variabel Pengendalian Internal dan Audit Internal. Peneliti mengambil variabel Auditor Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dan mengganti subjek penelitiannya yaitu Amal Usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan, mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan, dan mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Analisis Deskriptif dan menggunakan sistem Uji T dan F serta Regresi Berganda pada variabel-variabel. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (f) menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara bersama – sama terhadap pencegahan kecurangan pada usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,522. Hasil ini berarti menunjukkan besarnya pengaruh variabel audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru sebesar 52,2%. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sehingga dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antara responden dan peneliti berkaitan dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Penelitian hanya berfokus pada variabel audit internal dan pengendalian internal.

**Kata Kunci:** *Audit Internal, Fraud, Kecurangan Akuntansi, Keuangan, Muhammadiyah*

### **PENDAHULUAN**

Senada dengan semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula perusahaan-perusahaan baik yang menjalankan usahanya dalam rangka mencari laba (*Profit Oriented*) maupun perusahaan berbasis sosial kemasyarakatan (*Social Oriented*). Dengan berkembangnya perusahaan tersebut, maka semakin kompleks pula masalah-masalah perusahaan yang timbul dalam mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan. Salah satu masalah yang timbul yaitu kemungkinan adanya *fraud*. Adanya *fraud* yang muncul di perusahaan merupakan penyebab dari ketidakkonsistenan dan keteledoran fungsi di dalam perusahaan tersebut. Selain itu, alasan lain yang menyebabkan manusia melakukan *fraud* menurut (Zimbelmen, 2016) tidak

terlepas dari tiga konsep *Triangel Fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Istilah *fraud* secara umum belum dikenal di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih mengenal segala bentuk penyelewengan dan penyalahgunaan jabatan atau kekuasaan untuk memperoleh keuntungan disebut dengan Korupsi. Namun sebenarnya, korupsi hanyalah salah satu bentuk praktek *fraud*. Menurut (Zimbelmen, 2016) kecurangan adalah suatu istilah yang umum dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapat keuntungan dari pihak lain dengan menggunakan representasi yang salah. Menurut (Suginam, 2016), pencegahan *fraud* adalah segala daya dan upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya *fraud*. Pencegahan utama *fraud* ada pada pimpinan organisasi baik pada pimpinan tertinggi maupun pada setiap lini yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam upaya pencegahan *fraud*, perusahaan dapat memberdayakan secara konsisten peran auditor internal perusahaan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen, sistem pengendalian internal, dan komite audit yang mempunyai peran penting dalam berbagai aspek organisasi termasuk didalamnya adalah pencegahan *fraud*. Audit internal harus memiliki kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang cukup dan memiliki kompetensi yang memadai serta diutamakan yang memiliki pengalaman yang luas, sehingga dapat lebih mengetahui seluk beluk terjadinya *fraud*, teknik pencegahan *fraud*, dan cara menanggulangi potensi terjadinya *fraud*. Tidak hanya di perusahaan yang berorientasi pada laba saja yang harus memberdayakan peran auditor internal, tetapi perusahaan atau organisasi yang berorientasi pada sosial kemasyarakatan juga perlu pemberdayaan peran auditor internal. Sehingga dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen, sistem pengendalian internal, dan komite audit yang mempunyai peran penting dalam berbagai aspek organisasi termasuk di dalamnya adalah pencegahan *fraud* di dalam organisasi berbasis sosial kemasyarakatan tersebut (Tuannakota, 2018). Salah satu organisasi yang berorientasi pada sosial kemasyarakatan adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia yang memiliki amal usaha yang tersebar luas di Indonesia bahkan pelosok Nusantara. Lembaga yang membidangi pembinaan dan pengawasan internal keuangan amal usaha Muhammadiyah disebut Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan yang selanjutnya disingkat LPPK. LPPK memiliki 3 tugas pokok dan fungsi yaitu menyusun dan memasyarakatkan sistem pengelolaan keuangan persyarikatan, pembantu pimpinan dan amal usahanya, membina dan mengawasi pengelolaan keuangan persyarikatan, dan melakukan kajian tentang sistem keuangan umum sebagai pertimbangan bagi Pimpinan Persyarikatan dalam kebijakan keuangan.

Tugas pokok dan fungsi ini juga tidak bertentangan dengan UU no 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Karena pada UU ini dijelaskan bahwa akuntan publik dapat memberikan jasa berupa audit internal untuk kliennya. Hal ini menunjukkan bahwa yang dapat memberikan jasa audit internal tidak berpatokan hanya pada komite audit yang ada di dalam perusahaan saja atau sejenisnya, namun pihak luar perusahaan yang relevan akan hal itu juga dapat memberikan jasa audit internal. Seperti halnya LPPK, meskipun tidak berada di dalam struktur organisasi setiap amal usaha, namun tugas pokok dan fungsinya sudah diatur oleh

Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu Lembaga yang mengawasi pengelolaan keuangan setiap amal usaha Muhammadiyah.

Bukti bahwa jika terjadi kelemahan pada standar prosedur operasional menyebabkan ketimpangan pada tubuh perusahaan adalah Di Amal Usaha Muhammadiyah sendiri juga terjadi kasus yang mirip dengan kasus di atas, yakni menimpa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Kecurangan ini dilakukan oleh petinggi amal usaha dengan memanfaatkan kegiatan pembangunan sekolah yang sedang dilakukan dan menyebabkan kasus ini langsung ditangani oleh LPPK Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan akibatnya, tersangka wajib mengembalikan dana yang telah diambil ke Muhammadiyah setempat ([www.ppmuhammadiyah.or.id](http://www.ppmuhammadiyah.or.id)). Hal ini sudah diinformasikan oleh LPPK Pimpinan Daerah Muhammadiyah melalui temuan dan rekomendasi pada tahun 2014 yang menyebutkan likuiditas keuangan amal usaha sedang tidak sehat padahal pinjaman untuk pembangunan sudah diterima seluruhnya oleh pihak amal usaha.

Untuk itu, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus dilengkapi sistem yang dipengaruhi sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mendapat keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan keandalan laporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas serta efisiensi yang sering disebut dengan Sistem Pengendalian Internal. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan *fraud* serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan, 2019). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* sangat besar yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan juga dalam jumlah yang signifikan. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* dapat diperkecil sesuai dengan taraf seberapa kuat pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” didapatkan hasil bahwa pengendalian internal yang efektif, tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi, keberadaan asimetri informasi serta moralitas manajemen memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mularia (2017) yang mengambil judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap *Fraud*” yang memaparkan hasil adanya pengaruh signifikan sistem pengendalian internal dan auditor internal baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *fraud*. Kedua penelitian ini memiliki kesimpulan yang tidak jauh berbeda, hanya saja lingkup penelitian yang memiliki perbedaan variabel.

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini mengacu pada penelitian sebelumnya atau replikasi, yang dilakukan oleh Mularia (2017) dengan menggunakan variabel Pengendalian Internal dan Audit Internal. Peneliti mengambil variabel Auditor Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dan mengganti subjek penelitiannya yaitu Amal Usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Empiris Amal Usaha Muhammadiyah Tingkat Kota Pekanbaru)”**.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Audit Internal terhadap pencegahan kecurangan**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa fungsi dan tanggungjawab audit internal salah satunya yaitu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan. Dengan dilakukannya aspek ini pada setiap penugasan audit internal, maka pencegahan kecurangan akan dapat diminimalisir risikonya dengan kegiatan runut mulai dari mengidentifikasi dokumen-dokumen yang diaudit, menganalisis laporan yang telah dibuat oleh manajemen, mengevaluasi setiap kebijakan manajemen yang berlandaskan laporan keuangan dan aspek lainnya, serta telah dilakukannya dokumentasi atas setiap informasi yang tersaji pada laporan keuangan. Ini senada dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Widaningsih dan Hakim, 2015) yang berjudul pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan (fraud) dengan hasil terdapat pengaruh positif signifikan dari profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dan terdapat pengaruh positif signifikan dari profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian yang lebih dekat dengan judul peneliti saat ini juga telah dilakukan (Suginam, 2016) dan (Yulianti, 2019) dengan judul peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud). Hasil pada penelitian keduanya adalah peran audit internal sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Fraud).

**H1 : Terdapat pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan**

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan**

Pengendalian internal memiliki 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penetapan risiko manajemen, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi akuntansi serta pemantauan. Apabila dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada mengenai 5 komponen ini, maka kemungkinan besar entitas mendapatkan pengendalian internal yang baik. Mulai dari tanggap dalam mengenal lingkungan pengendalian, lihai dalam menetapkan risiko manajemen, handal dalam mengelola aktivitas pengendalian, unggul dalam informasi dan komunikasi akuntansi, serta ketat dalam pemantauan keseluruhan kinerja, yang semuanya itu dapat meningkatkan pengendalian internal entitas. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sujana dan Sadha, 2020) yang berjudul Whistleblowing System, Kompetensi, Moralitas, dan Sistem Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan pada Manajemen Dana Desa di Denpasar dengan hasil terdapat pengaruh positif dari sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada manajemen dana desa. Penelitian yang lain juga telah dilakukan (Ladewi, 2020) dengan judul pengaruh penerapan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap pencegahan kecurangan, dengan hasil pada penelitiannya adalah adanya sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

**H2 : Terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan**

### **Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan**

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Lestari, 2017) yang berjudul pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan dengan hasil terdapat pengaruh positif dari keduanya yaitu audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

**H3 : Terdapat pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.**

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Lokasi penelitian ini adalah seluruh amal usaha muhammadiyah tingkat kota pekanbaru yang tersebar di kota pekanbaru, riau. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan dan karyawan Amal Usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru dengan jumlah 623 orang. Yang akan menjadi sampel adalah top manajemen dari pimpinan amal usaha dan staf bendahara amal usaha muhammadiyah tingkat kota pekanbaru dengan jumlah sampel 100 orang, dengan jumlah ini diharapkan memenuhi syarat dalam pengambilan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dalam bentuk wawancara dan observasi karena penelitian ini sepenuhnya menggunakan kuesioner pada seluruh amal usaha muhammadiyah tingkat kota pekanbaru. Untuk menyelesaikan masalah yang ada, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu : 1) Teknik Observasi, Pada teknik observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung ke seluruh amal usaha muhammadiyah tingkat kota pekanbaru, 2) Teknik Wawancara (interview), Pada wawancara ini penulis melakukan Tanya jawab langsung kepada pihak yang bersangkutan pada penelitian ini. 3) Pustaka (library search), Pada kajian pustaka ini penulis melakukan survey langsung ke perpustakaan yaitu, pengumpulan data berdasarkan kepustakaan atau buku-buku bacaan yang berhubungan dengan judul “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahaan Kecurangan”.

Pengujian kualitas data menggunakan beberapa cara seperti Uji Validitas, Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berada” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2010: 455). Data dinyatakan valid jika  $r$ -hitung yang merupakan nilai dari  $\text{corrected Item-Total correlation}$  > dari  $r$ -tabel pada signifikansi 0,5 (5%). Selanjutnya adalah Uji Reliabilitas, Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2010:456). Reliabilitas suatu variable yang di bentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach’s Alpha > dari 0,60.

Pada tahap Uji Hipotesis, Peneliti menggunakan Uji  $t$ , Uji  $t$  bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji  $t$  dapat dihitung dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada table  $t$  hitung (table coefficients). Nilai dari  $t$  hitung dapat dilihat dari  $p$ -value (pada kolom sig) pada masing-masing variable independen, jika  $p$ -value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan

atau  $t$  hitung (pada kolom  $t$ ) lebih besar dari  $t$  table (dihitung dari  $\alpha=5\%$   $df=k$ ,  $k$  merupakan jumlah variable independen), maka nilai variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Selanjutnya adalah Uji F, Uji  $f$  bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variable independen terhadap variable dependen. Dengan tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha$  5% atau 0,05 maka hasil uji F dapat dihitung dengan bantuan SPSS pada table ANOVA. Hasil uji  $f$  menunjukkan variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $p$ -value (pada kolom sig) lebih kecil dari level of significant yang di tentukan (sebesar 5%), atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F table. F table dihitung dengan cara  $df_1=k-1$ , dan  $df_2=n-k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variable dependen dan variable independen, dan  $n$  adalah jumlah responden atau jumlah kasus yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan dan karyawan Amal Usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru dengan jumlah 623 orang. Peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang akan menjadi sampel adalah top manajemen dari pimpinan amal usaha dan staf bendahara amal usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 100 orang.

Peneliti menyerahkan 100 eksemplar kuisioner penelitian dari tanggal 2 Agustus hingga 15 Agustus 2021 kepada responden dengan tanggal pengembalian yang disepakati. Dari 100 kuisioner yang disebar 100 kuisioner diterima kembali dengan kata lain penelitian ini mempunyai response rate sebesar 100%, sehingga data yang dapat digunakan untuk dianalisis sebanyak 100 kuisioner.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,662	Reliabel
Audit Internal ( $X_1$ )	0,880	Reliabel
Pengendalian Internal ( $X_2$ )	0,918	Reliabel

Berdasarkan tabel 1, di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien cronbach alpha  $> 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.043	.850	
Audit Internal	.213	.034	.450
Pengendalian Internal	.156	.024	.470

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,043 + 0,213X_1 + 0,156X_2$$

Keterangan:

- a = Nilai konstanta (a) sebesar 3,043. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka pencegahan kecurangan bernilai 3,043.
- b<sub>1</sub> = Nilai koefisien regresi variabel audit internal (X<sub>1</sub>) sebesar 0,213. Artinya adalah jika audit internal (X<sub>1</sub>) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,213 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b<sub>2</sub> = Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal (X<sub>2</sub>) sebesar 0,156. Artinya adalah jika pengendalian internal (X<sub>2</sub>) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.532	.522	1.053

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Audit Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

**Sumber:** Data olahan peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3. di atas, diketahui nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0.522 (52,0%) artinya adalah bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 52,2%. Sedangkan sisanya (100% - 52,2% = 47,8 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Parsial (T)**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.043	.850			3.582	.001
Audit Internal	.213	.034	.450		6.258	.000
Pengendalian Internal	.156	.024	.470		6.545	.000

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat hasil hipotesis secara parsial (t) yang akan dibahas sebagai berikut ini:

#### **Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub>**

Untuk melihat pengaruh audit internal (X<sub>1</sub>) terhadap pencegahan kecurangan (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.14 diatas, dapat dilihat dan dibandingkan bahwa  $t_{hitung} 6,258 > t_{tabel} 1,985$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel audit internal (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis pertama Ho ditolak dan Ha diterima.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>2</sub>**

Untuk melihat pengaruh pengendalian internal (X<sub>2</sub>) terhadap pencegahan kecurangan (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.14 diatas, dapat dilihat dan

dibandingkan bahwa  $t_{hitung} 6,545 > t_{tabel} 1,985$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel pengendalian internal ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ( $Y$ ). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis kedua  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa fungsi dan tanggungjawab audit internal salah satunya yaitu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan. Dengan dilakukannya aspek ini pada setiap penugasan audit internal, maka pencegahan kecurangan akan dapat diminimalisir risikonya dengan kegiatan runut mulai dari mengidentifikasi dokumen-dokumen yang diaudit, menganalisis laporan yang telah dibuat oleh manajemen, mengevaluasi setiap kebijakan manajemen yang berlandaskan laporan keuangan dan aspek lainnya, serta telah dilakukannya dokumentasi atas setiap informasi yang tersaji pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila audit internal dalam suatu perusahaan baik, dimana memiliki tingkat independensi yang tinggi, memiliki *job description* yang jelas, didukung oleh pimpinan perusahaan atau manajemen secara penuh serta orang-orang yang profesional, kapabel, dan memiliki integritas yang tinggi, maka akan sangat berpengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, (2019) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

#### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Pengendalian internal memiliki 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penetapan risiko manajemen, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi akuntansi serta pemantauan. Apabila dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada mengenai 5 komponen ini, maka kemungkinan besar entitas mendapatkan pengendalian internal yang baik. Mulai dari tanggap dalam mengenal lingkungan pengendalian, lihai dalam menetapkan risiko manajemen, handal dalam mengelola aktivitas pengendalian, unggul dalam informasi dan komunikasi akuntansi, serta ketat dalam pemantauan keseluruhan kinerja, yang semuanya itu dapat meningkatkan pengendalian internal entitas.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila pengendalian internal dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik, dimana memiliki lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi serta pemantauan yang baik dan teratur, maka akan sangat berpengaruh pada pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladewi, (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

#### **Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan serta berjalan baiknya suatu audit internal dan pengendalian internal dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sehingga dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antara responden dan peneliti berkaitan dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Penelitian hanya berfokus pada

variabel audit internal dan pengendalian internal. Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor-faktor lainnya yang mampu memengaruhi pencegahan kecurangan namun belum diuji dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa tingkat audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baiknya kegiatan audit internal di suatu usaha maka akan diiringi dengan semakin baiknya pencegahan kecurangan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada usaha Muhammadiyah tingkat Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baiknya pengendalian internal di suatu usaha maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N., & Rahayu, R. (2019). Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.35835/aktiva.v4n1.04>
- Andari, L., Ismatullah, I. (, & (Universitas Muhammadiyah Sukabumi). (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8, 75–81.
- Anugrahni, P. (2018). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan di IndustriPerbankan. *Skripsi-2018*. Retrieved from [http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac\\_usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000095223/0](http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000095223/0)
- BR.Barus, E. L. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pt.Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung, 1–56. *نارون در طب*, Title283 No 1386.
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kötz, R., Bärtschi, M., Büchi, F., Gallay, R., Dietrich, P., Institut, P. S., & Villigen, C.-. (2002). The 12, 1–12.
- Ladewi, Y., Nurhayati, N., Bandung, U. I., & Janatul, R. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, 21(1), 99–107.
- Oktaviani, W., Gunawan, H., & Utomo, H. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud (Kecurangan) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada BUMN dalam Bidang Industri dan Jasa Asuransi di Kota Bandung dan Bandung Barat, Jawa Barat).
- Setiawan, R., Andreas, & Nasrizal. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Mutu Karyawan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan .... *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 322–329. Retrieved from <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/705>
- Sudarma, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran dan Whistleblowing System dalam

- Pencegahan Fraud pada Pt . BPR Nusamba Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 435–446.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- Sumendap, P., Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono., Sartika, S., Sari, R. K., Wahyuningrum, F., dan Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, Vol. 2(No. 24), Hal. 1-9.
- Taufik, T. (2011). Pengaruh peran inspektorat daerah terhadap pencegahan kecurangan. *Pekbis Jurnal*, 3(2), 512–520.
- Zarlis, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206–217. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.304>